

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS FILM TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA
SMP MATERI POTENSI DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

SITI NAHDIROH

NIM: 211416013

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2020

ABSTRAK

Nahdiroh, Siti. 2020. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film terhadap Hasil Belajar IPS Materi Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam”. Skripsi Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing **Risma Dwi Arisona, M.Pd.**

Kata kunci: Media Film, Hasil Belajar

Pembelajaran ialah proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Peserta didik dilibatkan kedalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga terjalin kegiatan yang menyenangkan dan mendorong prakarsa siswa. Kualitas pembelajaran yang masih kurang, ditandai dengan rendahnya aktivitas siswa di dalam kelas. Media pembelajaran menempati kedudukan yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajar IPS dalam materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi 287 siswa, dan dari jumlah populasi tersebut peneliti mengambil 64 siswa untuk dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa dan dokumentasi untuk memperoleh data sekolah. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa (*pre - test*) dan tes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa (*post-test*). Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan data *gain score* yang diperoleh dengan cara mengurangi hasil *post-test* dengan hasil *pre-test*.

Berdasarkan dari ujian hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu *Independent Sampel Test*. tabel *t-test*, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,020. Dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%, maka nilai *Sig.* 0,020 kurang dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Hal ini berarti $0,020 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajar IPS materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam.

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **SITI NAHDIROH**
NIM : 211416013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS FILM TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU
SISWA SMP MATERI POTENSI DAN PEMANFAATAN
SUMBER DAYA ALAM TAHUN AJARAN 2020/2021**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris
Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **RISMA DWI ARISONA, M.Pd**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skeripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Nahdhirah
NTM : 211416013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil BelajarPSSiswa SMP Mnteri Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah


Pembimbing


Rizma Dwi Arisana, M.Pd.
NIP:199101102018012001

Ponorogo, 4 September 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Muhammad Widada Buhon, S.Ag, M.Si
NIP. 197207241998031003

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nahdiroh
NIM : 211416013
Fakultas: : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi/ Tesis: : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Materi Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskahtersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis .

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 November 2020



Siti Nahdiroh

211416013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nahdiroh
NIM : 211416013
Fakultas: : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi/ Tesis: : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Materi Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulisan ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi dijatuhkan kepada saya

Ponorogo, 12 November 2020



Siti Nahdiroh

211416013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri peserta didik. Peserta didik dilibatkan kedalam pembelajaran yang didampingi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pembelajaran yang melibatkan pikiran, emosi, sehingga terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan mendorong prakarsa (upaya atau tindakan) siswa dalam kegiatan pembelajaran .

Pembelajaran terdapat beberapa yang melandasi aktivitas dan prosesnya. Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs yang dikutip oleh Dadang Supardan, dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, memaparkan beberapa pendapat yang melandasi proses pembelajaran. Pertama, pembelajaran yang bertujuan memberikan bantuan agar belajar siswa menjadi lebih efektif dan efisien. Kedua, pembelajaran bersifat terprogram, dalam hal ini yang dimaksud adalah pembelajaran dirancang untuk tujuan jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Ketiga, pembelajaran dirancang dengan pendekatan sistem. Keempat, pembelajaran yang dirancang harus sesuai berdasarkan pendekatan yang sistematis. Kelima pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar. ¹

Pembelajaran sebenarnya tidak semudah apa yang kita pikirkan atau kita bayangkan sebab dalam kenyataannya, pendidik (guru) sering kali dihadapkan dengan kendala yang datang dari dalam maupun dari luar lingkungan pembelajaran, baik fisik maupun non fisik.

¹Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 1.

Guru memegang kedudukan yang sangat penting, sebab gurulah yang membuat perencanaan, menentukan sumber, alat, persiapan bahan, dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran lainnya. Dalam proses pembelajaran, peran guru sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal dalam kelas atau sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan guna mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada kajian sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, antropologi, ilmu politik dan sebagainya dengan menunjukkan permasalahan-permasalahan sehari-hari di masyarakat sekitar.

Pembelajaran IPS berlandaskan pada pendekatan sistem yang bertujuan pada pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran IPS merupakan kegiatan pembelajaran yang mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS (input) menjadi siswa yang memiliki (output). Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dimasyarakat. Memiliki sikap dan mental yang positif terhadap perbaikan segala kesenjangan yang terjadi dan terampil bersikap dalam mengatasi kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Kualitas pembelajaran yang masih kurang di dalam kelas, ditandai dengan rendahnya aktivitas peserta didik di dalam kelas, misalnya ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memperhatikan guru di kelas, peserta didik ramai ketika proses pembelajaran, peserta didik belum aktif dalam proses pembelajaran di kelas, serta belum aktifnya peserta didik dalam kegiatan kelompok. Melihat berbagai masalah yang terjadi didalam kelas maka diperlukan suatu persiapan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru-guru dituntut kreatif menemukan dan menciptakan macam-macam media. Media yang efektif bermuatan bermacam pesan. Salah satu langkah yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Pada pertengahan abad ke 20 atau akhir tahun 1950, teori komunikasi yang dipelajari oleh para ahli secara

bersama-sama dengan munculnya alat bantu visual mulai mempengaruhi penggunaan alat visual yang ketika itu mulai dianggap berguna sebagai penyalur pesan atau informasi belajar sehingga berdampak pada komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada waktu itu.

Pada mulanya media yang dianggap sebagai alat bantu dalam proses mengajar pada waktu itu hanyalah alat bantu, yang berupa model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret serta mempertinggi daya serap para peserta didik. Kemudian pada tahap selanjutnya mulailah muncul pengaruh teknologi audio yang melengkapi penggunaan alat bantu visual tersebut. Pada akhirnya, kombinasi alat bantu audio visual untuk membantu pembelajaran ini disebut dengan audio visual aids (AVA).

Media pembelajaran menempati kedudukan yang penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen yang utuh dari sistem pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, kegunaan media dapat diketahui atas adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media ialah sebagai berikut, pertama kemampuan fiksatif, artinya media mampu menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpulkan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua kemampuan manupilatif, artinya media mampu menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Ketiga, kemampuan distributif, artinya media dapat menjangkau audien yang jumlahnya besar dalam satu kali penyajian secara serempak.²

²Zainuddin Tanjung, *Buku Ajar Media Pembelajaran*, PDF.

Kelemahan penggunaan media pembelajarn berbasis film diantaranya. Pertama ialah mahal, kedua jika film uyang digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik, Ketiga kurang efektif untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya.³

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 (SMPN 5) Kecamatan Ponorogo merupakan lembaga pendidikan resmi, program pendidikan tiga tahun sesudah program pendidikan dasar 6 (enam) tahun. Jadi merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai unit Pelaksana Teknis (UPT). Atas dasar tujuan pendidikan, kedudukan, tugas, fungsi dan tanggung jawab seperti tersebut diatas, maka SMP Negeri 5 Kecamatan Ponorogo selalu berupaya untuk mampu mewujudkan dengan menggerakkan semua komponen yang ada dan terlibat dalam kegiatan persekolahan agar secara aktif dapat berperan serta dalam kegiatan di sekolah.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS yang dilaksanakan pada tanggal 1 oktober 2019 di SMPN 5Ponorogo diketahui bahwa, pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai macam permasalahan. permasalahan itu diantaranya dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan buku-buku paket yang didominasi oleh materi pembelajaran dalam bentuk taks. Mereka juga juga mengemukakan bahwa peserta didik seringkali kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran yang diduga dikarenakan materi IPS dianggap membosankan dan tidak menyenangkan. Kedudukan media pendukung pembelajaran dengan menggunakan berbagai media berbasis teknologi seperti film sebenarnya juga sudah tersedia disetiap kelas. Namun penggunaannya hanya sebatas penayangan materi melalui Power Point. Penggunaan film dalam kegiatan pembelajaran IPS jarang dilakukan dengan alasan ketiadaan film yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

³ Suparijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), 176-177.

⁴ Dokumentasi Sekolah, SMPN 5 Ponorogo, Tangga 01 Oktober 2019.

Berbagai masalah tersebut turut berpengaruh terhadap tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang sangat beragam dan tidak selalu menggembirakan, ada siswa yang hasil belajar IPSnya tinggi, ada yang sedang, adapula beberapa dari mereka yang hasil belajarnya rendah. Seperti yang terjadi pada hasil ulangan harian siswa tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan hasil belajarnya masih dibawah KKN yang telah ditentukan. Dari data magang 2 hasil ulangan harian pelajaran IPS pada kelas VII B menunjukkan hasil yang kurang memuaskan terdapat dari 32 siswa hanya 7 siswa yang nilainya mencapai KKN selainnya masih kurang dari KKN yang mengharuskan guru untuk melakukan kegiatan remedia agar siswa mampu memperoleh nilai yang lebih baik. Sehingga acap kali para guru harus melaksanakan kegiatan remedial untuk mengatasinya.⁵

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajar siswa. Diketahui dari beberapa hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis film yang pernah dilakukan oleh Hayyun Lathifaty Yasri, Endang Mulyani (2016)⁶; Zulkham Fatturrakhman (2012)⁷; Agus Eka Saputra & Slamet Priyatno (2016)⁸; Muharria, Syafruddin Yusuf, Sri Kartika (2016)⁹ menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis film secara langsung berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif yang dilakukan pada subjek penelitian yang berbeda.

⁵Wawancara dengan Ibu guru mata pelajaran IPS, Ninik sudarsi pada saat pelaksanaan magang 2 di SMPN 5 Ponorogo, pada tanggal 1 oktober 2019.

⁶ Hayyun Lathifaty Yasri, Endang Mulyani, Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X, Jurnal Pendidikan Ips Volume 3, Nomer 1 September 2016.

⁷ Zulkham Fatturrakhman, *Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013*”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2012).

⁸ Agus Eka Saputra & Slamet Priyatno, *Penerapan Metode Dokumentasi Dan Media Film Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam Pembelajaran dan Prestasi Belajar Sistem Rem*, Jurnal Tema Vokasi Volume. 4 No 2 Desember 2016.

⁹ Muharria, Syafruddin Yusuf, Sri Kartika, *Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang*, Jurnal Criksetra, Volume 5 Nomer 9, Februari 2016.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk menguji coba media pembelajaran berbasis film, khususnya pada materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Terpadu Materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan kegiatan penelitian untuk membatasi masalah penelitian, sehingga penelitian lebih jelas dan terarah maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran, merupakan semua yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik ataupun sebaliknya sehingga dapat mendorong pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien.
2. Film *sexy killers*, merupakan sebuah film dokumenter Indonesia tahun 2019, film yang berdurasi 1,5 jam, menelusuri proses penambangan batu bara di Kalimantan hingga dibakar di PLTU untuk menjadi tenaga listrik, yang berdampak pada kerusakan alam dan kesehatan masyarakat, dalam film ini diceritakan bagaimana industri batu bara berdampak pada warga yang bertempat tinggal di sekitar pertambangan ataupun yang berada di dekat PLTU, terutama bagi para petani dan nelayan.¹⁰
3. Hasil belajar, hasil belajar adalah keahlian yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan media

¹⁰Tribun Palu, “*Sinopsis Sexy Killers, Film Dokumenter Kisah Fakta dibalik Terangnya Listrik, Segelap Batu Bara*”, <http://www.google.co.id>, diakses 28 Januari 2020.

pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajar IPS Siswa SMP dalam materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam”.

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat singnifikansi pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajar IPS Siswa SMP dalam materi potensi dan sumber daya alam.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada ataupun tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajar IPS dalam materi materi potensi dan sumber daya alam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Sebagai masukan tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajar IPS dalam materi materi potensi dan sumber daya alam siswa kelas VII SMPN 5 Ponorogo.

- b. Bagi sekolah/guru

Untuk memberi pengetahuan akan pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajar IPS dalam materi materi potensi dan sumber daya alam siswa kelas VII SMPN 5 Ponorogo.

- c. Penulis lain

Untuk memberikan gagasan sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo Mahasiswa Tadris IPS ataupun

mahasiswa jurusan yang lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. **Bab Pertama**, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab Kedua**, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori media pembelajaran, media film, pembelajaran IPS dan hasil belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.
3. **Bab Ketiga**, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. **Bab Keempat**, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.
5. **Bab Kelima**, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitanya dengan variabel yang diteliti diantaranya:

Pertama dalam skripsi yang ditulis oleh Zulkham Fatturrakhman, Universitas Negeri Semarang 2013, yang berjudul, “*Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013*” dalam kategori penelitian oleh Zulkham Fatturrakhman sama-sama penelitian kuantitatif dengan dua variabel, satu variabel independen dan satu variabel dependen, yang keduanya sama yaitu penggunaan media pembelajaran film documenter sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen, perbedaannya pada tempat penelitiannya yaitu di SMA Negeri 1 Batang tahun ajaran 2012/2013, sedangkan penelitian ini bertempat di SMPN 5 Ponorogo. Selain itu materi yang digunakan juga berbeda, penelitiannya dilakukan pada pelajaran sejarah materi tentang Masa Pendudukan Jepang, sedangkan penelitian ini dilakukan pada pelajaran IPS materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam.¹¹

Tabel 2.1

Persamaan perbedaan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
1. Jenis penelitian yakni kuantitatif. 2. Variabel yang diteliti	1. Tempat penelitian 2. Materi yang digunakan

Kedua skripsi yang ditulis oleh Melinda Damayanti, Universitas Negeri Semarang 2016, yang berjudul, “*Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Geografi Materi Pokok Pelestarian Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan Pada Siswa Kelas XI SMA N 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*”.

¹¹ Zulkham Fatturrakhman, *Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013*, (Skripsi UNS 2013).

Dalam kategori penelitian yang dilakukan oleh Melinda Damayanti sama-sama penelitian kuantitatif dengan dua variabel yang sama, yaitu penggunaan media pembelajaran film documenter sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Perbedaannya terdapat pada metode pengumpulan datanya dalam penelitiannya selain menggunakan tes dan dokumentasi juga menggunakan kusioner, observasi. Sedangkan untuk penelitian ini metode pengumpulan datanya hanya dengan tes dan dokumentasi. Tempat penelitiannya juga berbeda penelitiannya bertempat di SMA N 3 Semarang, tempat penelitian ini bertempat di SMPN 5 Ponorogo. materi yang di gunakan juga berbeda dalam penelitiannya materi yang digunakan adalah Pelestarian Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan pada pelajaran Geografi, sedangkan materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam pada pelajaran IPS.¹²

Tabel 2.2
Persamaan perbedaan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
1. Jenis penelitian yakni kuantitatif	1. Metode pengumpulan data
2. Variabel yang diteliti	2. Tempat penelitian
	3. Materi yang digunakan

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Wida Budiarti, Institut Agama Islam Negeri Metro 2017, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Dalam Kategori penelitian yang dilakukan oleh Wida Budiarti sama-sama termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan dua variabel yang sama, yaitu penggunaan media audio visual (film) sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Perbedaannya terdapat pada metode pengumpulan data yang digunakan juga berbeda pada penelitiannya menggunakan metode angket dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan metode tes dan dokumentasi. Tempat penelitiannya juga berbeda pada penelitiannya bertempat di MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo, sedangkan penelitian ini bertempat di SMPN 5 Ponorogo. Pelajaran yang digunakan juga berbeda, pada

¹² Melinda Damayanti, *Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Geografi Materi Pokok Pelestarian Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan Pada Siswa Kelas XI SMA N 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*”.(Skripsi, UNS 2015).

penelitiannya pada pelajaran fiqih sedangkan penelitian ini pada pelajaran IPS materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam.¹³

Tabel 2.3
Persamaan perbedaan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
1. Jenis penelitian 2. Variabel yang diteliti	1. Metode pengumpulan data 2. Tempat penelitian 3. Pelajaran yang digunakan

Keempat skripsi yang ditulis oleh Ira Agus Sofiana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Bandar Lampung 2017, dengan judul “*Pengaruh Media Film dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran SKI di MIN 10 Bandar Lampung* ”. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ira Agus Sofiana ialah sama-sama termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan *pretes*, *posttest*. Analisis statistiknya juga sama yakni dengan uji t. Perbedaan penelitiannya dilakukan di MIN 10 Bandar Lampung sedangkan penelitian ini bertempat di SMPN 5 Ponorogo, Pelajaran yang digunakan adalah SKI, sedangkan pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPS.

Tabel 2.4
Persamaan perbedaan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
1. Jenis penelitian 2. Penggunaan <i>pretes</i> , <i>posttest</i> . 3. Analisis statistik	1. Tempat penelitian 2. Pelajaran yang digunakan

Kelima skripsi yang ditulis oleh Abdul Hadi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2009, dengan judul “ *Pengaruh Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Fiqih (Kasus pada Materi Manasik Haji dan Umroh)*” di MTs Al Mursyidiyyah Pondok Bada Pamulang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi sama-sama termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua variabel

¹³ Wida Budiarti, Institut, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Metro 2017).

yang sama, perbedaan dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara membagikan angket sedangkan penelitian ini menggunakan cara tes, tempat penelitiannya juga berbeda pada penelitiannya bertempat di MTs Al Mursyidiyyah Pondok Beda Pamulang sedangkan penelitian ini bertempat di SMPN 5 Ponorogo. Pelajaran yang digunakan juga berbeda penelitiannya pada pelajaran fiqih materi haji dan umroh sedangkan penelitian ini pada pelajaran IPS materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam.¹⁴

Tabel 2.5
Persamaan perbedaan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
1. Jenis penelitian 2. Variabel yang diteliti	1. Metode pengumpulan data 2. Tempat penelitian 3. Pelajaran dan materi yang digunakan

B. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah media dapat dipahami tengah, perantara, atau pengantar maka media merupakan perantara untuk menyampaikan pesan.

Adapun media pembelajaran, sebagaimana dikatakan Gagne adalah, berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran dapat dipahami juga sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik ataupun sebaliknya sehingga dapat merangsang daya pikir, perasaan, ketertarikan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.¹⁵

b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

¹⁴ Abdul Hadi, *Pengaruh Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Fiqih (Kasus pada Materi Manasik Haji dan Umroh)*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009).

¹⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 130.

Apabila akan menggunakan media pembelajaran dengan cara memanfaatkan media yang telah ada, Nana Sudjana dan Ahmat Rivai, mereka berpendapat bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan tolak ukur sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya pada tujuan pengajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan intruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakannya media pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran: artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat membutuhkan dukungan dari media pembelajaran agar lebih mudah dipahami peserta didik.
- 3) Kemudahan memperoleh media: artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak tidaknya mudah dikerjakan oleh guru pada saat mengajar.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya: nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi pengaruh dari penggunaannya oleh guru pada saat berlangsungnya interaksi belajar peserta didik dengan lingkungannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf piker siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.¹⁶

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran dapat diidentifikasi dari kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajaran. Tiga kelebihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan fiksatif, yaitu kemampuan media untuk menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, difilmkan, kemudian dapat disimpan, dan pada saat dibutuhkan dapat digunakan kembali.
- 2) Kemampuan manipulative, yaitu kemampuan media untuk dimanipulasi sesuai dengan keperluan dan kepentingan pembelajaran.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 132-133.

- 3) Kemampuan distributif, yaitu kemampuan media dalam menjangkau target audiens (peserta didik) yang besar jumlahnya dalam satu kali penggunaan.

Media pembelajaran memiliki sejumlah manfaat penting diantaranya:

- 1) Mengatasi perbedaan pengalaman
- 2) Mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak
- 3) Mengatasi keterbatasan
- 4) Interaksi langsung
- 5) Mengasikkan keragaman pengamatan
- 6) Menanamkan konsep dasar yang benar konkret, dan realistis
- 7) Merangsang dan membangkitkan motivasi untuk belajar
- 8) Membangkitkan keinginan dan minat guru
- 9) Memberikan pengalaman integral¹⁷

2. Media Film

a. Pengertian Media Film

Media film termasuk kedalam media audio visual, istilah audio visual terdiri dari kata yaitu audio dan visual. Kata audio visual berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* yang artinya dapat dilihat. Audio berkaitan dengan dengan indra pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lembaga-lembaga auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa) maupun non verbal. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan, berfungsi sebagai penglihatan yang diterima melalui indra penglihatan dihasilkan sebagai gambaran dalam ingatan. Jadi audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indra mata dan indra pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Penerapan media film dalam penyampaian pembelajaran tidak dapat berjalan atau berdiri sendiri. Hal ini karena film hanyalah sebagai media pelaksana bukan metode pembelajaran. Media film digunakan agar dapat menarik dan mampu memberikan penjelasan yang mencakup aspek sikap dan psikomotor. Berikut beberapa keunggulan film sebagai media pembelajaran:

- 1) Mampu menangkap, menyimpan, menyampaikan kembali suatu obyek atau kejadian yang sesungguhnya

¹⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 131-132.

- 2) Mampu menyajikan kejadian dalam waktu singkat, peristiwa yang sebenarnya bertahun-tahun dapat disajikan dalam waktu tertentu
- 3) Mampu menembus keterbatasan ruang dan waktu atau membawa dunia kedalam kelas dan dapat lebih menarik perhatian dan meningkat motivasi belajar siswa.¹⁸

b. Film *Sexy Killers*

Film dokumenter berjudul *Sexy Killers*, film yang ditrisbusikan oleh Watchdoc ini mengupas tuntas kisah fakta terkait pertambangan di Indonesia. Watchdoc seolah ingin menyadarkan penonton dengan mengangkat isu seksi yang relevan dengan iklim Indonesia.

Film ini menyuguhkan fakta kelam dibalik terangnya lampu-lampu kota yang dapat memberikan persepektif lain terhadap usaha pemerintah memenuhi kebutuhan listrik di Indonesia. Film ini dibuka dengan adegan uyang cukup provokatif yakni pasangan suami istri yang sedang berbulan madu dengan perhitungan listrik yang dipakai, dari alur itu kemudian langsung beralih dari bingarnya listrik kota ke kisah gelap warna batu bara. Batu bara merupakan sumber daya penghasil energi listrik.

Penonton diajak kepinggir kota Samarinda yang memperlihatkan tempat tinggal para petani yang berada didekat pertambang batu bara. Dalam film tersebut petani mengaku selama bertahun-tahun mengalami krisis air bersih, sebab pertambang batu bara mengancurkan jalur air bersih, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun bertani. Sulitnya air bersih juga menyebabkan banyaknya penyebaran penyakit. Selain itu ada kematian anak-anak yang diakibatkan oleh aktivitas pertambang yang cukup dekat dengan kawasan sekolah dan proses revitalisasi galian tambang yang tidak kunjung terlaksana.

Selain lokasi tambang batu bara, tempat konversi batu bara menjadi aliran listrik juga turut bermasalah. Dalam film ini mengisahkan pembangunan PLTU Batang yang digadag-gadag akan menjadi PLTU terbesar Se-Asia Tenggara. Lokasinya yang berada dipinggir pantai tentunya kesibukan PLTU ini akan berdampak pada para nelayan, transportasi kapal-kapal tongkang yang membawa batu bara akan mengakibatkan pencampuran laut dan terganggunya habitat ikan terumbu karang. Disini penonton akan menyaksikan sendiri keluhan dan pendapat

¹⁸ Agus Eka Saputra & Slamet Priyanto, *Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Film untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran dan Prestasi Belajar Sistem Rem*, Jurnal Taman Vokasi, Vol. No 4, 2 Desember 2016, 155-156.

dari warga yang terkena dampak langsung. Karena merusak ekosistem laut yang berdampak pada pengahasilan nelayan banyak dari warga yang sudah berupaya untuk melakukan penolakan pembangunan PLTU. Bulan Mei 2014, dua warga yakni (carman dan cahyadi) menolak menjual tanahnya untuk pembangunan PLTU, namun penolakan pembangunan PLTU ini akhirnya berjung kriminalisasi dan dijatuhi hukuman kurungan tujuh bulan.

Tidak hanya merusak mata pencaharian dan ekosistem alam, aktivitas PLTU tentu memberikan imbas pada kesehatan yang mengancam warga disekitarnya khususnya di pulau Sulawesi Tengah gambaran gangguan kesehatan hasil dampak PLTU dampaknya sangat serius. Khususnya banyaknya warga yang divonis mengidap penyakit alergi debu. Tidak hanya itu, banyak contoh lain yang ditampilkan di film ini, tampaknya masalah kesehatan paru-paru sangat serius dialami oleh warga palu, namun banyak yang belum sadar mengenai penyakit serius.¹⁹

3. Pembelajaran IPS

Pada tahun 1970-an kehadiran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditengah-tengah dunia pendidikan kita, jelas dipengaruhi oleh gerakan-gerakan pembaruan pendidikan di Amerika Serikat, terdapat tiga istilah yang digunakan secara bergantian yakni Pengetahuan sosial, Studi Sosial, Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan IPS mulai masuk dalam persekolahan pada tahun 1972-1973.

Definisi *Social Studies* yang pertama kali dikemukakan oleh Edgar Bruce Wesley, ia mengemukakan bahwa "*Social Studies are the Social Sciences Simplified Pedagogical Purpose*" maksudnya bahwa *Social Studies* merupakan ilmu- ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.

Jadi *Social Studies* ataupun IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung dan melatih peserta didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara konferhensif.

Selanjutnya dalam kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang isu-isu sosial dengan unsur kajian dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi.

¹⁹Rio Tuasikal, *Film Sexy Killers ungkap elit Politik dibalik batu bara*, [Http://palu.tribunnews.com](http://palu.tribunnews.com) . Diakses 17 April 2020.

Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungan- kecenderungan dimasa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/ MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Sosiologi,. Melalui mata pelajaran IPS, Peserta didik diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.²⁰

4. Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Juliah hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai imbalan dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sudjana juga berpendapat, bahwasannya hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²¹

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pengembangan dari kecampuan-kecampuan potensial atau kapasitas yang dimiliki peserta didik. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya. Baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Disekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.²²

Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut A.J Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.²³

²⁰ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 17.

²¹ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010), 14-15.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 102-103.

²³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkualitas Belajar*, (Jakarta: PT. ASdi Mahasatya, 2003), 38.

Sedangkan menurut Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu, ketrampilan motorik, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, keterampilan intelektual,²⁴

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kulikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjasdi tiga ranah yakni:

- 1) Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yakni ingatan atau pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, aplikasi, dan evaluasi.
- 2) Ranah avektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni reaksi atau penerimaan jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspek ranah psikomotorik ada enam yang pertama gerakan refleks, kedua keterampilan gerakan dasar, ketiga kemampuan perseptual, keempat keharmonisasian atau ketepatan gerakan, kelima gerakan ketrampilan kompleks dan keenam gerakan eksperif interpretative.

Ketiga ranah tersebut sebagai pokok penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak diniai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pembelajaran.²⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

- 1) Faktor internal yaitu:
 - a) Kesehatan
 - b) Keinginan
 - c) Kesiapan untuk belajar
 - d) Motivasi (dorongan, semangat)
 - e) Intelegensi (kecakapan)
 - f) Aktivitas siswa
- 2) Faktor eksternal yaitu:

²⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 22- 23.

²⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 2-3.

- a) Lingkungan Keluarga
- b) Lingkungan Sekolah
- c) Masyarakat²⁶

5. Pengaruh Penggunaan Media Film Terhadap Hasil Belajar IPS

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah faktor eksternal, faktor yang datang dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi komunikasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi proses pembelajaran. Dengan media komunikasi tidak hanya mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik.²⁷ Karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.²⁸

Berdasarkan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat banyak pembelajaran yang sudah memanfaatkan media audio visual, salah satunya menggunakan film sebagai media pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik diharapkan lebih menghayati dari apa yang disampaikan dan apa yang ia lihat dalam film tersebut.

Film dalam proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu untuk tujuan kognitif, psikomotorik, dan untuk tujuan afektif.

- a. Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif film dapat digunakan untuk:
 - 1) Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak, dan sebagainya.
 - 2) Mengajarkan aturan dan prinsip. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti halnya pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya.

²⁶ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), 55.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 160.

²⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), 6.

3) Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.

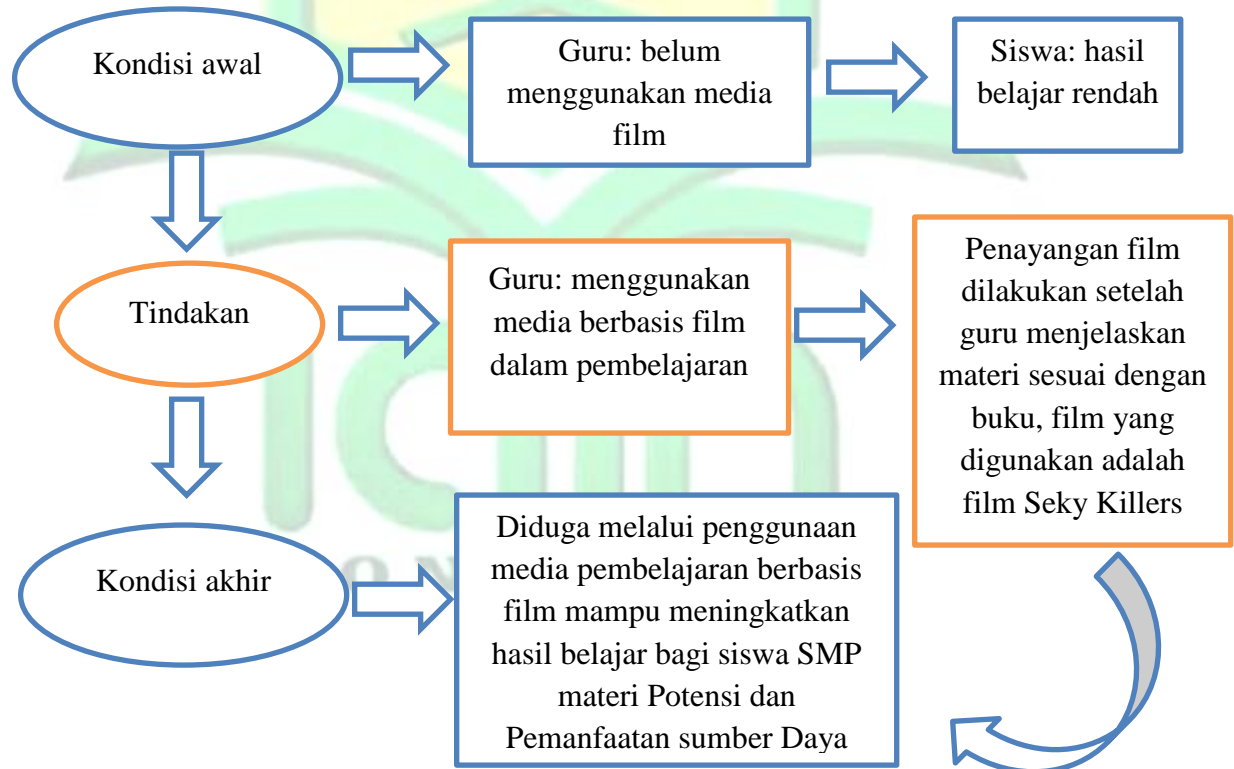
b. Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotorik

Film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada peserta didik secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.²⁹

c. Dengan hubungannya dengan tujuan afektif

Film dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Film merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui efek optis maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.

C. Kerangka Berfikir.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

²⁹ Yuhdi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 117-120.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁰ Berdasarkan landasan teori dan kerangka brfikir yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁= Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis filem terhadap hasil belajar IPS materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam.



³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penetapan matang terhadap hal-hal yang akan dilakukan.³¹ Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai penyusunan latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid dan sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua variabel atau lebih dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terkait) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).³²

Rancangan penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Adapun desain yang digunakan ialah *nonequivalent control group design*. Artinya penelitian yang menguji hubungan antara variabel penggunaan media berbasis film (variabel X) dan hasil belajar ips dalam materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam (variabel Y).

Peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat) berikut pengertiannya.³³

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel Independen adalah media pembelajaran berbasis film.
2. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lai. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah hasil belajar siswa SMP pada materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

³¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

³²Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: suatu Pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 118.

³³Ibid., 59.

Kegiatan penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengukur hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara umum, penelitian ini terdapat beberapa tahapan perlakuan, diantaranya yaitu:

1. Tahap Pertama

Pada tahap ini, peneliti mengamati sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi saat proses pembelajaran, jumlah siswa yang akan terlibat dalam penelitian, jadwal pelajaran, hasil belajar. Selanjutnya menentukan subjek yang akan digunakan untuk penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

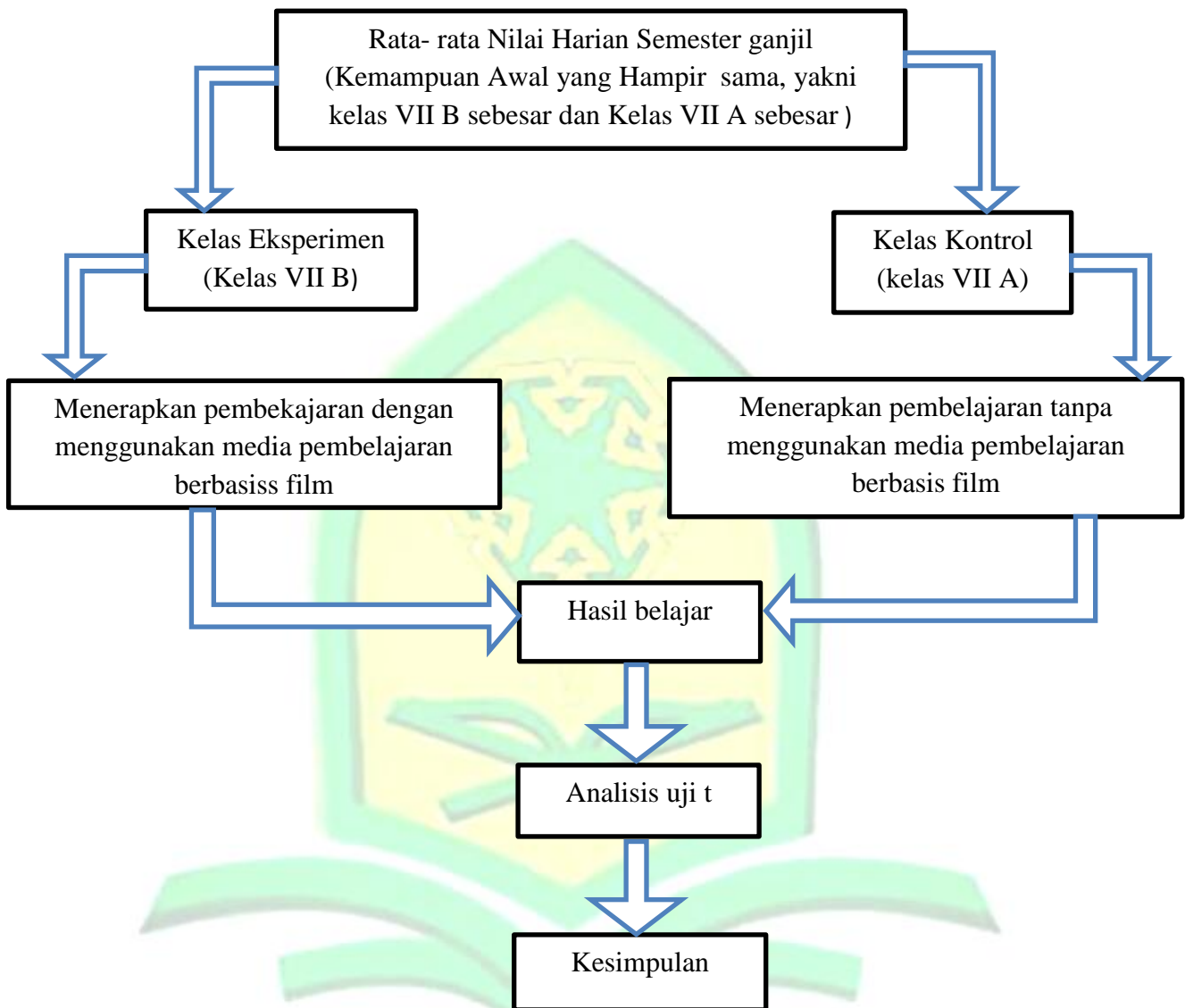
2. Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini adalah melakukan *pre test* pada masing-masing kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. selanjutnya memberikan perlakuan pada kelas yang telah terpilih. Adapun perlakuan tersebut adalah: (1) kelas eksperimen menggunakan media Pembelajaran berbasis film dengan pemutaran fil sexy killers . (2) kelas kontrol tidak menggunakan media berbasis film, pembelajaran dengan metode ceramah.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ini, kelas eksperimen maupun kelas kontrol masing-masing diberikan soal *post-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah melakukan pembelajaran. selanjutnya, nilai *post-test* dikurangi dengan nilai *pre-test* sehingga menghasilkan *gain score* pada hasil belajar IPS. Berdasarkan dari nilai *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya yaitu dilakukan analisis pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajar siswa SMP pada materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam.

Meskipun pada kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan perlakuan, akan tetapi keduanya mendapat perlakuan yang sama dalam jumlah jam pengajaran, guru yang mengajar, dan materi pelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan yaitu kelas kontrol 2 kali pertemuan dan kelas eksperimen 2 kali pertemuan.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam satu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Sependapat dengan pendapat diatas sugiyono mengemukakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁴ Hal ini sejalan dengan Suharsimi Artikunto yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan

³⁴ Kasmadi dan Nia Siti Sunarsih, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*(Bandung: alfabeta,2016), 65.

subjek penelitian. Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁵

Penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Ponorogo yang berjumlah 287 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.³⁶

Pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila subjek yang akan diteliti atau sumber data yang luas. Simple random sampling adalah pengambilan sampel yang tanpa pilih-pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan atas prinsip-prinsip sistematis yang telah diuji dalam praktek.³⁷ Cara ini hanya dapat dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama.³⁸

Adapun jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster Sampling*. *Cluster Sampling* teknik pengambilan sampel ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 64 siswa. Dengan dasar pertimbangannya adalah siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, guru pengampu yang sama, buku yang digunakan dalam pembelajaran sama, nilai ulangan harian hampir sama.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang disebut variabel penelitian.³⁹ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes. Instrumen tes dalam penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda dan soal esai yang mengarah pada

³⁵ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 118.

³⁷ Ibid., 63.

³⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011), 75.

³⁹ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 78.

pemahaman siswa. Untuk mengetahui soal yang telah disusun baik atau masih perlu perbaikan maka harus dilakukan analisis soal. Analisis soal tersebut meliputi meliputi analisis tingkat kesukaran, daya beda, validitas, dan reliabilitas.

1. Tingkat Kesukaran (TK)

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar satu soal padatingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam indeks. Soal yang baik adalah soalyang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal, soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.⁴⁰

2. Daya Pembeda (DP)

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/ belum menguasai materi yang ditanyakan. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks kesukaranindeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00.⁴¹Manfaat daya pembeda ini aialah sebagai berikut

- a. Untuk meningkatkan mutu setiap butir soal, berdasarkan indeks daya pembeda setiap butir soal dapat diketahui apakah butir soal itu baik, direvisi atau ditolak.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat mendeteksi/ membedakan kemampuan siswa, yaitu yang telah memahamai atau belum memahami materi yang diajarkan guru.

3. Validitas

Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur, sebuah item dikatan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total.⁴²

4. Reliabilitas

Tujuan utama menghitung reliabilitas skor tes adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan dan keajekan skor tes. Reliabilitas berhubungan dengan masalah

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2012)222-223.

⁴¹*Ibid*, 226.

⁴²*Ibid*, 90.

kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁴³

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁴

1. Cara Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, kecerdasan, bakat, keterampilan, atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Penyusunan soal tes harus berimbang dilihat dari tingkat kesukaran dengan prosentasetingkat kesulitan tinggi, sedang maupun mudah. Penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*

a. *Pre-Test* atau Kemampuan Awal Siswa

Pre-test dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas Kontrol. *Pre-test* merupakan nilai yang diperoleh dari hasil tes kelas eksperimen dan kontrol sebelum menerima pembelajaran. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui besar kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol.

b. *Post-Test* atau Kemampuan Akhir Siswa

Post-test dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas Kontrol. *Post-test* merupakan nilai yang diperoleh dari hasil tes kelas eksperimen dan kontrol setelah menerima pembelajaran. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui besar kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kontrol.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, dan sebagainya.⁴⁵ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Ponorogo, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi

⁴³ *Ibid*, 100.

⁴⁴ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 64.

⁴⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

tentang hasil belajar siswa kelas VII A dan VII B dalam pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Ponorogo.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen soal Pretes dan Postes Hail Belajar Siswa Kelas VII A dan kelas VII B SMPN 5 Ponorogo

	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
	1. pengetahuan	Kemampuan mengingat informasi yang sudah dipelajari	1A, 2A, 6A, 7A, 9A, 10A, 15A, 18A, 19A, 22A, 5B	11
kognitif	2. pemahaman	Kemampuan menjelaskan, membenarkan, menafsirkan atau menangkap makna dari suatu konsep	3A, 4A, 5A, 8A, 13A, 17A, 25A, 1B, 2B	9
	3. penerapan	Kemampuan untuk mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari	11A, 12A, 14A, 16A, 20A, 21A, 23A, 24A, 3B, 4B	10
		Jumlah		30

Tabel 3.2

Pedoman soal pretes dan postest Hail Belajar Siswa Kelas VII A dan kelas VII B SMPN 5 Ponorogo

No	Item soal	Skor Nilai	
		B	S
1.	Memahami pengertian sumber daya alam		
2.	Memahami macam-macam sumber daya alam		

3.	Menerapkan langkah-langkah menebang pohon		
4.	Mengetahui pemanfaatan sumber daya alam di setiap daerah		
5.	Memahami pemanfaatan sumber daya alam		
6.	Menyebutkan macam-macam sumber daya alam yang dapat diperbarui		
7.	Mengetahui pembagian sumber daya alam		
8.	Memahami pemanfaatan hasil hutan		
9.	Mengetahui fungsi setiap daerah dalam pembagian sumber daya alam		
10.	Mengetahui bahan- bahan yang tidak dapat didaur ulang		
11.	Memahami pemanfaatan sungai		
12.	Mengetahui manfaat tumbuhan mangrove		
13.	Mengategorikan kondisi geografis yang cocok untuk peternakan		
14.	Mengategorikan tumbuhan yang cocok di dataran tinggi		
15.	Memahami unsur-unsur yang tergantung dalam batu bara		
16.	Mengetahui potensi kemaritiman Indonesia		
17.	Mengetahui perbedaan laut bagian barat dan timur		
18.	Mengetahui pulau-pulau penghasil batu bara		
19.	Mengetahui fungsi ekologis hutan mangrove		
20.	Menerapkan cara melestarikan lingkungan (hutan)		
21.	Menerapkan cara melestarikan lingkungan		

22.	Mengetahui fungsi-fungsi dan manfaat hutan		
23.	Menerapkan cara melestarikan lingkungan		
24.	Menerapkan cara melestarikan lingkungan (minyak bumi)		
25.	Menegtahui upaya-upaya pelestarian lingkungan		
1.	Menegtahui upaya-upaya pelestarian lingkungan (agar tidaktertjadi kelangkaan air bersih)		
2.	Menegtahui upaya-upaya pelestarian lingkungan		
3.	Mengetahui energi yang dihasilkan batu bara, dampak positif dan negatif pengolahan batu bara		
4.	Menegtahui upaya-upaya pelestarian sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui tetap lestari		
5.	Mendiskripsikan tindakan yang tidak boleh dilakukan saat mengguakan suber daya alam		

Keterangan:

	1. Soal pilihan ganda	B: Benar = Skor 2 S: Salah = Skor 0
Kategori soal	2. Soal Esai	1. soal nomer satu benar bernilai 10 2. soal nomer dua benar bernilai 10 3. soal nomer tiga benar bernilai 15 4. soal nomer empat benar bernilai 10 5. soal nomer lima benar bernilai 5 6. soal nomer enam benar bernilai 2 7. soal nomer tujuh benar bernilai 0

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Media pembelajaran

No	Aspek	Indikator
1.	Kualitas isi dan tujuan	1. Ketepatan 2. Kepentingan 3. Kelelengkapan 4. Keseimbangan 5. Minat atau perhatian 6. Keadilan 7. Kesesuaian dengan situasi siswa
2.	Kualitas intruksional	1. Memberikan kesempatan belajar 2. Memberikan bantuan belajar 3. Kualitas motivasi 4. Fleksibilitas intruksional 5. Hubungan dengan pelajaran 6. Dapat memberi dampak pada siswa 7. dapat memberi dampak dalam kegiatan pembelajaran
3.	Kualitas teknis	1. Mudah digunakan 2. Kualitas tampilan atau tayangan 3. Kualitas Penanganan Jawaban

E. Teknik Analisa Data

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁴⁶ Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).⁴⁷

Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pra penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁸ Dalam hal ini yang perlu di ukur adalah

1) Validitas butir soal.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas butir soal, digunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy}	:	Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	:	Jumlah responden
$\sum X$:	Jumlah seluruh nilai X
$\sum Y$:	Jumlah seluruh nilai Y
XY	:	Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain setelah itu untuk mengetahui kevalidan masing-masing R_{xy}

⁴⁶Ibid., 231.

⁴⁷Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 93-94.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 363.

dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan :item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya = 0,3”. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁴⁹

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁵⁰ Untuk mengetahui reliabilitas soal tersebut rumus yang digunakan adalah $K_{R,21}$ (*Kuder Richardson*) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{(K-1)} \left\{ 1 - \frac{M(K-M)}{kS^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabelitas instrumen

K : Jumlah item dalam instrumen

M: Sekor Rata-rata

S²: Varians Skor Total⁵¹

Untuk memutuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak hingga dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang diperoleh, maka dalam menentukan seberapa kuat hasil yang diperoleh dapat berpedoman pada kategori sebagai berikut:

- a. 0,810 – 1,000 = Sangat tinggi / sangat baik
- b. 0,610 – 0,800 = Tinggi / baik
- c. 0,410 – 0,600 = Cukup

⁴⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002),86.

⁵¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 189.

- d. 0,210 – 0,400 = Rendah
- e. 0,000 – 0,200 = Sangat rendah

2. Tahap Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan:

a. Uji Prasyarat Analisis

Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah data dari hasil *gain score*. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis akan dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas terlebih dahulu. Uji normalitas data dan uji homogenitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum analisis data lebih lanjut, seperti uji hipotesis. Dan dihitung dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*.

b. Uji Hipotesis

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Statistik ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh media pembelajaran berbasis film yang signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa SMA. Hasil belajar berupa *gain score* dianalisis menggunakan *t-test* dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

M_d = Mean dari perbedaan nilai *pre test* dengan *post test*

X_d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X_d^2$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah Subjek pada sampel

1 = Bilangan Tetap

Adapun kriteria pengambilan keputusan hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajar siswa

H_0 : tidakada pengaruh model pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajarsiswa

1. Jika nilai sig. (2-tailed) > α (0,05), maka H_0 diterima

2. Jika nilai sig. (2-tailed) $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak

Semua analisis data tersebut, dibantu dengan penghitungan yang menggunakan jasa komputer dengan program *excel* dan *SPSS*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMPN 5 Ponorogo

Sebelum turun SK pendirian Sekolah Teknik tanggal 25 Agustus 1956 nomor 4361/B/III, sebenarnya Sekolah Teknik Ponorogo sudah ada, dengan nama STP. Tetapi dengan turunnya SK tersebut maka STP diubah dengan nama Sekolah Kerajinan dengan jurusan Listrik, bangunan gedung dan mesin dengan masa pendidikan 3 tahun. Kemudian pada tanggal 2 April 1965 turun SK dari Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 58/DIRPT/BI/1965 yang isinya tentang pengintegrasian/ peningkatan/ penyempurnaan Sekolah Kerajinan I Ponorogo menjadi Sekolah Teknik Negeri II Ponorogo dengan jurusan bangunan gedung dan perabot rumah.

Tahun 1993/1994 turun lagi SK dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tertanggal 5 Oktober 1994 nomor 0259/O/1994 tentang perubahan Sekolah Teknik (ST) dan (SKKP) menjadi SMP, dan ST Negeri 1 Ponorogo menjadi SMP Negeri 5 Ponorogo. Dengan turunnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah SMP Negeri 5 Ponorogo ditunjuk sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat pertama yang melaksanakan program ketrampilan (SMP Ketrampilan, dengan jurusan Mesin, Bangunan dan Kelistrikan). Setelah SMP berubah nama menjadi SLTP (tahun 1997) SMP 5 menjadi SLTP – PPK/ SLTP yang melaksanakan program ketrampilan atau pada tahun 2000 dengan sebutan SLTP plus.

Dengan adanya SK Bupati Ponorogo no. 75 Tahun. 2004 tertanggal 12 Februari 2004 Semua SLTP dan SMU diubah namanya menjadi SMP dan SMA, yang ditindak lanjuti dengan surat Kepada Dinas Pendidikan Ponorogo tanggal 24 Maret 2004 nomor : 421.3 / 509 / 405.43 / 2004, yang isinya SLTP PPK Negeri 5 Ponorogo beralih fungsi menjadi SMP Negeri 5 Ponorogo, dan mulai tahun 2010 SMP Negeri 5 meningkat statusnya menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) atau lebih lengkapnya SMP Negeri 5 Kecamatan Ponorogo Sekolah Standar Nasional Kecamatan Ponorogo dengan nomor SK 2499/C3/KP/2010 tanggal 10 Nopember 2010.

2. Visi

“Menciptakan generasi yang berprestasi, jujur, peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa”

3. Misi

- a. Mewujudkan lulusan yang berprestasi yang berbasis budaya lokal dan nasional
- b. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang kreatif
- c. Menumbuhkembangkan sikap kejujuran yang pengamalan agama
- d. Mewujudkan warga sekolah yang beriman bertaqwa
- e. Pengembangan fasilitas sarana prasarana pendidikan yang berkelanjutan
- f. Mewujudkan budaya peduli lingkungan yang asri dan pelestarian lingkungan
- g. Warga sekolah berupaya mewujudkan pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan
- h. Warga sekolah berupaya mewujudkan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan

4. Tujuan Lembaga

- a. Mewujudkan warga sekolah yang bersifat jujur beriman dan bertaqwa
- b. Menghasilkan pengembangan kurikulum yang kreatif dan inovatif
- c. Mewujudkan pengembangan dan ketersediaan sarana prasarana secara berkelanjutan
- d. Menghasilkan stantart kompetensi lulusan yang berprestasi dengan kearifan budaya lokal dalam bingkai budaya nasional
- e. Mewujudkan warga sekolah yang berbudaya lingkungan yang asri dan lestari

5. Target sekolah

- a. Mampu meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rokhani
- b. Mampu mendidik siswanya menjadi manusia yang berjiwa patriotik, mempunyai rasa cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial serta memiliki kesadaran yang tinggi pada sejarah bangsa dan mempunyai sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi ke masa depan.

- c. Para lulusannya berhasil diterima di SMA maupun kejuruan dan sekolah lanjutan lain yang mutu pendidikannya mencapai standar sebagai sekolah yang baik bagi siswa yang melanjutkan pendidikannya
- d. Para lulusannya dapat mengamalkan dan memanfaatkan ilmu dan ketrampilan dalam kehidupannya sebagai pribadi dan masyarakat bagi yang karena sesuatu hal terpaksa berhenti sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Keberadaan sekolah diterima, diakui serta dibutuhkan oleh masyarakat sekitarnya dalam hal ini masyarakat di wilayah kabupaten Ponorogo sehingga menjadi sekolah pilihan masyarakat.
- f. Organisasi penyelenggara sekolah
- Kepala Sekolah : Ruskamto, S.Pd M.Pd
- Wakasek Kurikulum : Widodo, S.Pd
- Wakasek Kesiswaan : Dasuki, S.Pd
- Wakasek Humas : Drs. Dwi Karyono, M.Pd
- Wakasek Sarpras : Supartin, S.Pd
- Litbang : Drs. Moh Fadholi, S.Kom M.Pd
- Urusan Tata Usaha : Dwi Ratna Eni Mintari
- g. Guru SMP Negeri 5 Ponorogo

Tabel 4.1
Guru IPS SMPN 5 Ponorogo

NO	NAMA / NIP	GOLONGAN	BIDANG STUDI
1.	Ninik Sudarsih, SPd NIP. 19640607 198903 2 008	Pembina Tingkat I, IV/b	IPS
2.	Drs. Suyudi NIP. 19640329 199003 1 007	Pembina Tingkat I, IV/b	IPS
3.	Sutiyah, S.Pd.	Pembina Tingkat I, IV/b	IPS

	NIP. 19620604 198412 2 006		
4.	Siti Munawaroh, M.Pd	Pembina Tingkat I, IV/b	IPS
	NIP. 19670710 199412 2 004		
	NIP. 19670505 200801 1 011		
5.	Boedi Soelistijo, S.Pd.	Penata Muda, III/a	IPS
	NIP. 19630219 200604 1 003		

h. FORMASI KELAS (ROMBONGAN BELAJAR)

Jumlah rombongan belajar ada 27 kelas terdiri dari :

- Kelas VII : 9 kelas (rombongan belajar)
- Kelas VIII : 9 kelas (rombongan belajar)
- Kelas IX : 9 kelas (rombongan belajar)

Jumlah siswa SMP Negeri 5 Ponorogo

Kelas VII : Jumlah 287

Kelas VIII : Jumlah 280

Kelas IX : Jumlah 277

Total siswa : 844

i. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SMPN 5 Ponorogo

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS
1	Ruang teori	30	1890
2	Laboratorium komputer	2	260
3	Ruang perpustakaan	1	192
4	Ruang keterampilan	2	63
5	Laboratorium IPA	1	260
6	Koperasi	2	5

7	Ruang BP/BK	1	42
8	Ruang kepala sekolah	1	54
9	Ruang tata usaha	1	54
10	Ruang guru	1	108
11	Ruang OSIS	1	42
12	Ruang UKS	1	42
13	Kamar mandi guru	12	16
14	Kamar mandi siswa	12	64
15	Musholla	1	143
16	Ruang aula	1	168

B. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar Mata pelajaran IPS antara kelas eksperimen dan kontrol pada materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam. Kelas eksperimen dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan media berbasis film. Kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok. Berdasarkan hal tersebut, data hasil belajar diperoleh dari perbedaan skor *post-test* dan skor *pre-test* yang disebut *gain score*. *Gain score* menggambarkan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kontrol.

Data hasil belajar IPS diperoleh melalui tes esai yang berjumlah 30 soal yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda dan 5 soal isai sebelum diujicobakan, divalidasi terlebih dahulu kepada ahli desain pembelajaran. Instrumen yang sudah divalidasi diuji cobakan pada kelas VII C SMPN 5 Ponorogo, setelah soal di uji cobakan baru kemudian soal akan diberikan ke kelas eksperimen dan kontrol yakni kelas VII B dan V II A. Pertimbangan kelas VII C sebagai kelas ujicoba karena siswa kelas tersebut sudah mendapatkan materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam. Selain itu ibu Ninik Sudarsih, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS juga merekomendasikan kelas tersebut.

1. Pra penelitian

a. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada hari Kamis 05 Maret 2020. Sekolah yang dipilih peneliti adalah sekolah yang sama namun kelas yang diabil berbeda yakni pada kelas VII C dengan jumlah 15 siswa dan jumlah soal adalah 30 soal yang terdiri dari 25 Pilihan ganda dan 5 essay. Untuk mengetahui soal yang telah disusun baik atau masih perlu perbaikan maka harus dilakukan analisis soal. Analisis soal meliputi analisis tingkat kesukaran, daya beda, validitas, dan reliabilitas. Masing-masing bentuk analisis soal akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis Tingkat Kesukaran

Suatu soal perlu dianalisis tingkat kesukarannya, karena soal yang terlalu sukar tidak dapat dikerjakan atau lebih dari 75 persen jumlah siswa, artinya tidak dapat mengukur kemampuan siswa. Selain itu, suatu tes yang terlalu mudah atau dapat dikerjakan oleh semua siswa atau lebih dari 75 persen siswa, maka tes tersebut juga tidak bermanfaat.

Tabel 4.3

Klasifikasi tingkat kesukaran

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Kesukaran Soal
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Hasil uji coba tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda nomer 1, 2, 3, 5, 9, 20 termasuk kedalam klasifikasi sedang yakni sebesar 0,60. Pilihan ganda nomer 6, 7, 8, 11 termasuk kedalam klasifikasi sedang yakni sebesar 0,70. Pilihan ganda nomer 10, 16, 19, 21, 24 termasuk kedalam klasifikasi sedang yakni sebesar 0,50. Pilihan ganda nomer 12 termasuk kedalam klasifikasi yang sukar yakni sebesar 0,20. Pilihan ganda nomer 13, 14,17 termasuk kedalam klasifikasi sedang yakni sebesar 0,40. Pilihan ganda nomer 15, 18, 25 termasuk kedalam klasifikasi yang sukar sebesar 0,30. Pilihan ganda 22 dan 23 termasuk kedalam klasifikasi mudah yakni sebesar 0,80.

Soal esai nomer 1, 4, 5 termasuk kedalam klasifikasi sedang yakni 0,40 soal esai nomer 2 termasuk kedalam klasifikasi sukar yakni sebesar 0,20 soal esai nomer 3 termasuk kedalam klasifikasi sukar yakni sebesar 0,30. Hasil uji coba tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 7

2) Analisis daya beda

Instrumen tes yang tidak memiliki daya beda tergolong dalam tes yang kurang baik. Suatu tes dianggap tidak memiliki daya beda apabila tes tersebut dapat dikerjakan dengan benar oleh siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah, dikerjakan salah atau bahkan tidak dikerjakan sama sekali baik oleh kelompok atas maupun bawah, serta dikerjakan salah atau banyak yang salah oleh kelompok atas dan dikerjakan benar atau banyak yang benar oleh kelompok bawah.

Langkah-langkah untuk melakukan uji daya beda sebagai berikut:

- a) Menentukan kelompok atas dan kelompok bawah. Untuk mengetahui kelompok atas dan bawah, skor siswa diranking terlebih dahulu.
- b) Menentukan daya beda

Klasifikasi daya beda instrumen tes yang dibuat oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Klasifikasi daya beda instrumen tes

Kriteria	Klasifikasi
$\geq 0,40$	Dapat Digunakan atau Baik
0,20-0,39	Direvisi/diperbaiki
$\leq 0,19$	Diganti

Hasil uji coba daya beda soal menunjukkan bahwa soal dapat digubakan semua karena memiliki kriteria yang dapat digunakan baik yakni $>0,40$. Daya beda soal pilihan ganda nomer 1,2,4,5,9,13,14,17, 22, sebesar 0.40.

Soal nomer 3, 6, 7, 8, 11, 15, 16, 18, 19, 21, 23, 24, 25 sebesar 0,60. Soal nomer 20 sebesar 0,80. Untuk daya beda soal esai nomer 1 2 4 5 sebesar 0,40 dan untuk esai soal nomer 3 sebesar 0,60.

3) Validitas

a) Validitas ahli

Validasi ahli dilakukan sebelum soal di uji cobakan. Validator desain pembelajaran (RPP dan soal) dalam penelitian ini adala Nastiti Mufidah, M.Pd. selaku ahli desain pembelajaran. Selain itu, validator guru mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 5 Ponorogo adalah Ninik Sudarsih, S.Pd.

b) Validitas item

Suatu tes setelah dinyatakan valid dari segi bahasa, konsep, isi, dan sebagainya berdasarkan hasil telaah soal yang telah dilakukan sebelumnya, perlu dianalisis kesahihannya berdasarkan skor hasil pengukuran. Analisis ini dapat dilakukan melalui uji validitas. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas item (*intern*), karena tidak perlu mencari tes pembanding yang telah terbukti valid. Validitas *intern* dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total (jumlah skor). Kriteria valid atau tidaknya suatu instrumen tes yang dibuat oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Kriteria valid atau tidaknya suatu instrumen tes

Koefisien korelasi	Klasifikasi
0,800 - 1,000	Sangat valid
0,600 – 0,799	Valid
0,400 – 0,599	Cukup valid
0,200 – 0,399	Kurang valid
0,00 – 0,199	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji coba soal pilihan ganda, validitas 10 butir soal termasuk dalam klasifikasi valid, 11 butir soal termasuk dalam klasifikasi cukup valid dan 3 butir soal termasuk dalam klasifikasi kurang valid untuk uji coba soal esai 4 butir soal termasuk dalam klasifikasi valid dan satu soal termasuk dalam klasifikasi Tidak Valid..

4) Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Klasifikasi suatu instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Klasifikasi suatu instrumen tes dikatakan reliabel

Koefisien	Klasifikasi
0,800 – 1,00	Sangat reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup reliabel
0,200 – 0,399	Kurang reliabel
0,00- 0,199	Tidak reliabel

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan reliabilitas tes termasuk kedalam klasifikasi sangat reliabel. Koefisien tes sebesar 0,95.

2. Tahap Analisis Data Penelitian

Data hasil belajar IPS diperoleh melalui tes, tes dilakukan secara dua kali yakni tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran dan tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran. Klasifikasi hasil tes siswa dapat dilihat sebagai tabel berikut:

Tabel 4.7
Klasifikasi hasil tes

No	Nilai	Keterangan
1.	91-100	Sangat baik
2.	80-90	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	65-69	kurang
5.	< 65	Sangat kurang

a. Nilai Kemampuan Awal Siswa (*pre-test*)

Pre-test dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII B (kelas eksperimen) dan VII A (kelas kontrol). *Pre-test* merupakan nilai yang diperoleh dari hasil kelas eksperimen dan kontrol sebelum menerima pembelajaran. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui besar kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol. Berikut ini akan disajikan hasil *pretest* dari kelas eksperimen maupun kontrol.

Tabel 4.8

Hasil *pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas eksperimen

No	Kelas Kontrol	Kategori	Kelas Eksperimen	Kategori
1	81	Baik	68	Kurang
2	89	Baik	44	Sangat kurang
3	78	Cukup	62	Sangat kurang
4	54	Sangat kurang	60	Sangat kurang
5	67	Kurang	76	Cukup
6	69	Kurang	55	Sangat kurang
7	65	Kurang	64	Sangat kurang
8	72	Cukup	62	Sangat kurang
9	48	Sangat kurang	87	Baik

10	60	Sangat kurang	55	Sangat kurang
11	76	Cukup	54	Sangat kurang
12	70	Cukup	90	Baik
13	64	Sangat kurang	87	Baik
14	70	Cukup	46	Sangat kurang
15	61	Sangat kurang	65	Sangat kurang
16	54	Sangat kurang	50	Sangat kurang
17	60	Sangat kurang	88	Baik
18	57	Sangat kurang	57	Sangat kurang
19	68	Kurang	87	Baik
20	70	Cukup	73	Cukup
21	69	Kurang	66	Kurang
22	76	Cukup	70	Cukup
23	46	Sangat kurang	68	Kurang
24	73	Cukup	82	Baik
25	78	Cukup	70	Cukup
26	60	Sangat kurang	72	Cukup
27	68	Kurang	64	Sangat kurang
28	55	Sangat kurang	56	Sangat kurang
29	69	Kurang	52	Sangat kurang
30	55	Sangat kurang	48	Sangat kurang
31	79	Cukup	50	Sangat kurang
32	51	Sangat kurang	61	Sangat kurang
Rata-Rata	66		65.3	

Hasil nilai rata-rata kemampuan awal (*pre-test*) kelas VII A sebagai kelas kontrol sebesar 66, dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen sebesar 65,3. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas VII B lebih rendah dari kelas VII A. selisih nilai kelas VII A dan VII B sebesar 0,7.

b. Nilai Kemampuan akhir Siswa (*post-test*)

Post-test dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas pada kelas VII B (kelas eksperimen) dan VII A (kelas kontrol). *Post-test* merupakan nilai yang diperoleh dari hasil kelas eksperimen dan kontrol sebelum menerima pembelajaran. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui besar kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah mengikuti pembelajaran dengan model yang berbeda.

Tabel 4.9

Hasil *pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas eksperimen

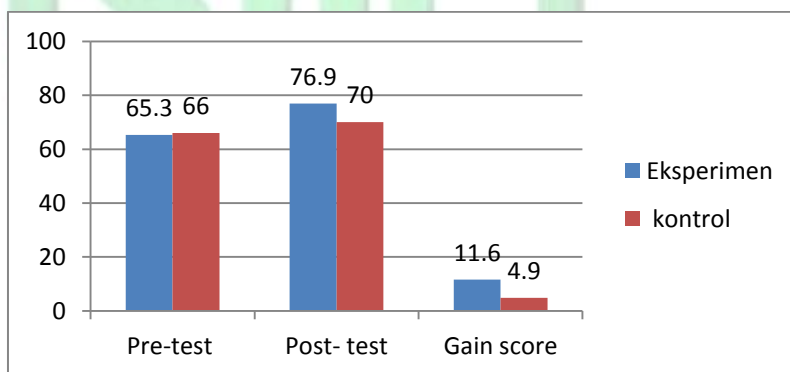
No	Kelas Kontrol	Kategori	Kelas Eksperimen	Kategori
1	64	Sangat kurang	83	Baik
2	84	Baik	74	Cukup
3	60	sangat kurang	67	Kurang
4	77	Cukup	77	Cukup
5	64	Sangat kurang	78	Cukup
6	68	Kurang	68	Kurang
7	65	Kurang	79	Cukup
8	72	Cukup	84	Baik
9	62	Sangat kurang	90	Baik
10	77	Cukup	67	Kurang
11	67	Kurang	69	Kurang
12	92	Sangat baik	88	Baik
13	74	Cukup	89	Baik
14	73	Cukup	75	Cukup
15	70	Cukup	65	Kurang
16	72	Cukup	75	Cukup
17	57	Cukup	94	Sangat baik
18	79	Cukup	66	Kurang
19	68	Kurang	84	Baik
20	58	Sangat kurang	75	Cukup
21	88	Baik	75	Cukup
22	80	Baik	88	Baik
23	70	Cukup	83	Baik
24	90	Baik	90	Baik

25	57	Sangat kurang	74	Cukup
26	67	Kurang	82	Baik
27	70	Cukup	74	Cukup
28	73	Cukup	64	Sangat kurang
29	69	Kurang	75	Cukup
30	80	Baik	76	Cukup
31	72	Cukup	58	Sangat kurang
32	51	Sangat kurang	76	Cukup
Rata-Rata	70,9		76,9	

Hasil rata-rata nilai akhir (*Post-test*) kelas VII A sebagai kelas kontrol sebesar 70,9 dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen sebesar 79,6. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas VII B lebih tinggi dari pada kelas VII A dengan selisih 8,7. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, dengan demikian setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan bantuan media pembelajaran berbasis film dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.

c. *Gain score*

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan data *gain score* tersebut diperoleh dengan cara mengurangi nilai *post-test* dengan nilai *pre-test*. Berdasarkan perhitungan rata-rata *gain score* kelas eksperimen yakni kelas VII B sebesar 11,6 dan kelas kontrol sebesar 4,9. Besar kecilnya nilai rata-rata *gain score* yang diperoleh kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh.



Gambar 4.1 grafik gain score

d. Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa

Penelitian yang dilakukan di kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran berbasis film, dan kelas VII A sebagai kelas kontrol dengan metode, ceramah dan tanya jawab. Untuk mengetahui hasil belajar siswa termasuk kedalam kategori, sangat baik, baik cukup, kurang dan sangat kurang dan sangat kurang maka terdapat rumus dibawah ini.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah siswa satu kelas}} \times 100\%$$

1) Berikut merupakan presentasi hasil *pre-tes* kelas eksperimen

- a) Kategori baik = $\frac{6}{32} \times 100\% = 18,75\%$
- b) Kategori cukup = $\frac{5}{32} \times 100\% = 15,6\%$
- c) Kategori kurang = $\frac{3}{32} \times 100\% = 9,3\%$
- d) Kategori sangat kurang = $\frac{18}{32} \times 100\% = 56,2\%$

Tabel 4.10

Presentasi hasil *pre-tes* kelas eksperimen

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
91-100	-	Sangat baik	-
80-90	6	Baik	18,75%
70-79	5	Cukup	15,6%
65-69	13	Kurang	9,3%
<65	18	Sangat kurang	56,2%

2) Berikut merupakan presentasi hasil *pre-tes* kelas kontrol

- a) Kategori baik = $\frac{2}{32} \times 100\% = 6,25\%$
- b) Kategori cukup = $\frac{10}{32} \times 100\% = 31,25\%$
- c) Kategori kurang = $\frac{7}{32} \times 100\% = 21,87\%$
- d) Kategori sangat kurang = $\frac{13}{32} \times 100\% = 40,6\%$

Tabel 4.11
Presentasi hasil *pre-tes* kelas kontrol

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
91-100	-	Sangat baik	-
80-90	2	Baik	6,25%
70-79	10	Cukup	31,25%
65-69	7	Kurang	21,87%
<65	13	Sangat kurang	40,6%

3) Berikut merupakan presentasi hasil *post-test* kelas eksperimen

- a) Kategori sangat baik = $\frac{1}{32} \times 100\% = 3,12\%$
 b) Kategori baik = $\frac{10}{32} \times 100\% = 31,2\%$
 c) Kategori cukup = $\frac{13}{32} \times 100\% = 40,6\%$
 d) Kategori kurang = $\frac{6}{32} \times 100\% = 18,75\%$
 e) Kategori sangat kurang = $\frac{2}{32} \times 100\% = 6,26\%$

Tabel 4.12
Presentasi hasil *post-test* kelas eksperimen

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
91-100	1	Sangat baik	3,12%
80-90	10	Baik	32,2%
70-79	13	Cukup	40,6%
65-69	6	Kurang	13,78%
<65	2	Sangat kurang	6,25%

4) Berikut merupakan presentasi hasil *post-test* kelas kontrol

- a) Kategori sangat baik = $\frac{1}{32} \times 100\% = 3,12$

- b) Kategori baik = $\frac{5}{32} \times 100\% = 15,62$
- c) Kategori cukup = $\frac{13}{32} \times 100\% = 40,6$
- d) Kategori kurang = $\frac{6}{32} \times 100\% = 18,75$
- e) Kategori sangat kurang = $\frac{7}{32} \times 100\% = 21,8$

Tabel 4.14

Presentasi hasil *post-test* kelas kontrol

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
91-100	1	Sangat baik	3,12%
80-90	5	Baik	15,62%
70-79	13	Cukup	40,6%
65-69	6	Kurang	18,75%
<65	7	Sangat kurang	21,8%

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

Hasil penelitian berupa data *gain score* dianalisis dengan menggunakan *independen sampel t test* (uji t). Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis akan dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas tersebut merupakan salah satu uji prasyarat sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut. Hasil uji normalitas data yang telah dihitung dengan program *SPSS Versi 25* dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 4.13 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EKSPERIMEN	KONTROL	Unstandardized Residual
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,9375	70,9375	,0000000
	Std. Deviation	8,80226	9,72505	9,70911056
Most Extreme Differences	Absolute	,119	,104	,102
	Positive	,105	,104	,102
	Negative	-,119	-,062	-,055

Test Statistic	,119	,104	,102
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji normalitas data eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan analisis *kolmogorov-smirnov*. Kriteria data yang tergolong distribusi normal adalah jika nilai *sig* > 0,05. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan kedua kelas tersebut memiliki daya distribusi normal. Keduanya memiliki nilai 0,200.

Setelah diketahui normalitas dari kedua kelas tersebut maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan uji statistik inferensial menggunakan uji- t yaitu *Independent Sampel Test*. Hasil uji -t yang telah dihitung dengan program *SPSS Versi 25* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji –t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Difference	Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	5,858	,018	2,386	62	,020	6,71875	2,81541	1,09084	12,3466 6
	Equal variances not assumed			2,386	55,02 0	,020	6,71875	2,81541	1,07660	12,3609 0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa analisis data dengan menggunakan *Independent sampels Test* terdapat kolom hasil perhitungan *Levene's Test* dan *t-test*. Kolom *Levene's Test* digunakan untuk mengetahui homogenitas data. Kriteria data yang homogen adalah jika nilai *Sig.* > 0,05. Berdasarkan tabel di atas, nilai *Sig.* pada kolom *Levene's Test* adalah 0,018 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut

adalah normal . Untuk uji hipotesis data, digunakan hasil perhitungan pada kolom *t-test*. Berdasarkan tabel *t-test*, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,020. Dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%, maka nilai *Sig.* 0,020 kurang dari 0,05 ($0,020 < 0,05$).

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan memasangkan H_1 dengan H_0 . Besarnya nilai H_0 diuji dengan menggunakan *t-test*. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis filem terhadap hasil belajar IPS materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis filem terhadap hasil belajar IPS materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis filem terhadap hasil belajar IPS materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam.
2. Jika nilai probabilitas (p) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan model penggunaan media pembelajaran berbasis filem terhadap hasil belajar IPS materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam.

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai (p) = 0,020 Hal ini berarti $0,020 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis filem terhadap hasil belajar IPS materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Media merupakan alat bantu yang membantu dalam proses pembelajaran. Alat bantu yang mampu mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan pendidik atau guru melalui kata-kata atau kalimat. Kefektifan daya serap siswa terhadap pelajaran yang sulit dan rumit dapat terbantu dengan bantuan media. Media pembelajaran diakui dapat melahirkan respon baik dari siswa. Tinggi rendahnya minat siswa terhadap materi pembelajaran banyak dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru, media pembelajaran berbasis film atau audio visual adalah media pembelajaran modern dengan tujuan penggunaan media ini adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran dengan media berbasis film ini dalam kegiatan pembelajarannya ialah dengan menayangkan film dengan tujuan membantu guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik atau siswa, serta memudahkan siswa dalam menerima materi atau informasi dan menghindari salah pengertian. Dengan menggunakan media film siswa dituntut untuk memperhatikan materi dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan konsentrasi yang disajikan oleh pendidik, karena jika tidak memperhatikan atau kehilangan konsentrasi sedikit saja, siswa akan ketinggalan materi tersebut. Dengan demikian hal ini mampu meningkatkan konsentrasi dan daya fokus siswa, sehingga mampu meningkatkan keefektifan hasil belajar siswa.

Belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berdasarkan pengalaman atau latihan.⁵² Hasil belajar atau juga dapat disebut dengan prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, hasil adalah sesuatu yang telah didapatkan atau yang telah dicapai, pada akhir proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk memperlihatkan sudah sampai mana tujuan belajar yang telah dicapai. Hasil belajar juga bisa dijadikan motivasi bagi peserta didik untuk maju, dan mengukur kesuksesannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti sudah melakukan penelitian di SMPN 5 Ponorogo terkait penggunaan media pembelajaran berbasis film dalam pelajaran IPS kelas VII penelitian mengambil kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen, penelitian dilakukan dengan dua tahap yang pertama adalah pengukuran kemampuan siswa atau *pre test* kelas VII A dan VII B SMPN 5 Ponorogo, tahap yang kedua adalah *Posttest* atau mengukur kemampuan akhir siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran, peneliti menentukan materi yang akan di pelajari yaitu materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam.

Pertemuan pertama dikelas VII A, 10 Maret 2020 pelajaran jam pertama pukul 07:00 dan dikelas VII B pada pukul 08:20 yakni jam ketiga. guru masuk kelas dan melakukan pendahuluan sebelum masuk ke inti kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan salam, berdo'a, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran. Kemudian guru membagikan soal *pre test* kepada peserta didik dan setelah itu guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal

⁵² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1982), 28.

yang sudah dibagikan. Pada saat *pre test* peserta didik mengalami kegelisahan karena belum paham dengan soal-soal yang diberikan meskipun mereka sudah pernah mendapatkan materi itu sebelumnya, mereka dari rumah tidak ada persiapan untuk mengerjakan tes tersebut. Namun guru menjelaskan kepada siswa bahwa tes awal ini hanya dilakukan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dijelaskan lagi materi potensi pemanfaatan sumber daya alam. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal dan sudah dikumpulkan guru menjelaskan materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam, meliputi pengertian sumber daya alam, jenis-jenis sumber daya alam macam- macam sumber daya alam, pemanfaatan sumber daya alam seperti sumber daya tambang, laut hutan dan sebagainya, dan potensi alam yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah di Indonesia.

Pertemuan kedua, 12 Maret 2020 masuk di kelas VIIB pada jam pelajaran ke 7, 8 dipertemuan kedua ini guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran dengan menayangkan film *Sexy Killers*, film ini menayangkan tentang eksploitasi sumber daya alam berupa pertambangan batu bara yang ada di Kalimantan, selain dampak positif yang dihasilkan oleh sumber daya batu bara sebagai tenaga pembangkit listrik yang kemudian kita nikmati setiap hari, film ini menayangkan dampak negatif atau akibat penambangan batu bara yang berlebihan. Karena peserta didik fokus dengan film yang ditayangkan tidak sedikit dari mereka yang bertanya tentang maksud dari tayangan film tersebut. Ini membuktikan bahwa dengan media film siswa lebih fokus dan mudah memahami pelajaran dan mereka tidak salah pemahaman. Disela-sela penayangan film guru juga menjelaskan isi dan maksud dari fenomena yang terdapat pada film tersebut. Setelah film yang diputar selesai guru kemudian membagikan soal *post test* dan guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa pelaksanaan *post test* dengan soal yang sama pada saat *pre test* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis film. Setelah peserta didik selesai menjawab soal yang diberikan, guru mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terimakasih kepada peserta didik karena sudah mengerjakan soal sesuai dengan intruksi dan guru mengakhiri pembelajaran.

Media film dokumenter dalam pembelajaran IPS sangat membantu karena dapat menyajikan sebuah peristiwa yang pernah terjadi dan sama dengan aslinya tanpa ada suatu rekayasa dari pihak tertentu. Peserta didik dapat membandingkan berbagai sumber yang ada sehingga pemahaman peserta didik sendiri dapat berkembang sesuai dengan

keaktifan peserta didik. Media film dokumenter mampu mendatangkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan santai. Hal ini membuat peserta didik dengan mudah mengembangkan pemahamannya terhadap materi dengan cara mencari hal-hal yang berkaitan dengan film tersebut. Dari situlah film dokumenter membawa pengaruh yang signifikan terhadap metode belajar peserta didik, sehingga berkolaborasi dengan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Pertemuan kedua di kelas VII A, 14 Maret 2020 pada jam pelajaran ke 3, 4 dipertemuan kedua ini di kelas VII A guru tidak menggunakan media film karena kelas A sebagai kelas Kontrol, guru menyampaikan materi seperti biasa melanjutkan pembahasan sebelumnya tentang sumber daya alam terkait bagaimana menjaga sumber daya alam, bagaimana agar tidak punah, dan sebagainya guru kemudian membagikan soal *post test* dan guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan. Guru menjelaskan kepada peserta didik pelaksanaan *post test* dengan soal yang sama pada saat *pre test* hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis film. Setelah peserta didik selesai menjawab soal yang diberikan, guru mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terimakasih kepada peserta didik karena sudah mengerjakan soal sesuai dengan instruksi dan guru mengakhiri pembelajaran

Hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS potensi dan pemanfaatan sumber daya alam kelas VII B sebagai kelas eksperimen SMPN 5 Ponorogo, sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan media film terjadi peningkatan, jika sebelum menerapkan media film pada materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam rata-rata yang diperoleh pada saat *pre tes* adalah 65,3 maka setelah menerapkan media film atau *post test* dalam pembelajaran tersebut dengan materi yang sama yaitu potensi dan pemanfaatan sumber daya alam rata-rata mereka menjadi meningkat yaitu sebesar 76,9.

Sedangkan pada kelas VII A sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya tidak berbasis film pada materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam, sebelum dan sesudah pembelajaran juga mengalami peningkatan namun tidak sebesar pada kelas eksperimen, pada kemampuan awal atau *pre test* rata-rata yang diperoleh adalah 66, setelah pembelajaran atau *post test* rata-rata yang diperoleh adalah 70,9. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis film pada pelajaran IPS potensi dan pemanfaatan sumber daya alam mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkham Fatturrakhan, “*Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013*” Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Semarang 2013. Yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,828 antara media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar sejarah siswa.⁵³

Hal tersebut dikareakan media pembelajaran menepati kedudukan yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran dan sebagai pembawa pesan dari guru kepada murid yang mampu mengkonkritkan konsep- konsep yang abstrak. Dalam penelitian ini media mempunyai kontribusi 20 % yang dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4.15

Model Summary

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,013	-,020	9,33705

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran mempunyai kontribusi 20% sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dari situlah mengapa kelas eksperimen hasil belajarnya lebih tinggi dari kelas kontrol yang tidak menggunakan bantuan media pembelajaran.

⁵³ Zulkham Fatturrakhan, *Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013*, (Skripsi UNS 2013)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajar IPS materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam mempunyaipengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan media film menayangkan fenomena atau masalah yang nyata sehingga siswa mampu memahaminya secara mudah, mereka tidak salah pemahaman dan penayangan media film juga mampu menyatukan pemahaman antar siswa yang mana pada dasarnya setiap siswa memiliki pemikiran dan pemahaman yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Sehingga scara ini sangat membatu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan apabila akan menerapkan model pembelajran ini, antara lain:

1. Pemilihan Film yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan penyesuaian waktu pembelajaran dengan film yang akan di tayangkan .
2. Karena banyaknya adegan atau fenomena yang ditangkan di film tersebut, guru sebagiknya mengerucutkan pembahasan yang ada dalam film Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menguji pengaruh penggunaan media berbasis film ini dengan film yang berbeda dan terhadap variabel yang berbeda dan pada lokasi, jenjang pendidikan, maupun materi yang lain. Bahkan mungkin mengintegrasikan atau membandingkan dengan penggunaan media pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkualitas Belajar*, Jakarta: PT. ASdi Mahasatya, 2003
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Budiarti, Wida, Institut, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Metro 2017).
- Damayanti, Melinda, *Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Geografi Materi Pokok Pelestarian Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan Pada Siswa Kelas XI SMA N 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016* ".(Skripsi, UNS 2015).
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2001.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Dokumentasi pada saat pelaksanaan magang 2 di SMPN 5 Ponorogo, pada tanggal 1 oktober 2019.
- Fatturrakhman , Zulkham, *Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013*", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2012).
- Hadi, Abdul, *Pengaruh Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Fiqih (Kasus pada Materi Manasik Haji dan Umroh)*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009).
- Tribuan Palu, *"Sinopses Sexy Killers, Film Dokumenter Kisahkan Fakta dibalik Terangnya Listri, Segelap Batu Bara"*, <http://www.google.co.id/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/4884748.html>, dikses pada Tanggal 28 januari 2020.
- Jihad Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al- qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2017
- Kasmadi dan Nia Siti Sunarsih, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: alfabeta, 2016.
- Margono, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Martono Nanang, *Metode Penelitian kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011.

- Muharria, Syafruddin Yusuf, Sri Kartika, *Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang*, Jurnal Criksetra, Volume 5 Nomer 9, Februari 2016.
- Oemar hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1982
- Priansa Donni Juni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2017
- Priyatno ,Slamet, & Agus Eka Saputra *Penerapan Metode Dokumentasi Dan Media Film Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam Pembelajaran dan Prestasi Belajar Sistem Rem*, Jurnal Tema Vokasi Volume. 4 No 2 Desember 2016.
- Saputra Agus Eka & slamet Priyanto, *Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Film untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran dan Prestasi Belajar Sistem Rem*, Jurnal Taman Vokasi, Vol. No 4, 2 Desember 2016, 155-156.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Supardan Dadang, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Thobroni Muhammad dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Tuasikal Rio, *Film Sexy Killers ungkap elit Politik dibalik batu bara*, [Http://palu.tribunnews.com/2019/04/15/sinopsis-sexy-killers-film-dokumenter-kisahkan-fakta-di-balik-terangnya-listrik-segelap-batu-bara](http://palu.tribunnews.com/2019/04/15/sinopsis-sexy-killers-film-dokumenter-kisahkan-fakta-di-balik-terangnya-listrik-segelap-batu-bara), Diakses 17 April 2020.
- Wawancara dengan Ibu guru mata pelajaran IPS, Ninik sudarsi pada saat pelaksanaan magang 2 di SMPN 5 Ponorogo, pada tanggal 1 oktober 2019.
- Widoyoko S. Eko Putro, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Widyaningrum Retno, *Statistika*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013
- Wulansari Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan: suatu Pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Yasri ,Hayyun, Lathifaty, Endang Mulyani, Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X, Jurnal Pendidikan Ips Volume 3, Nomer 1 September 2016.